



Hubungan Pengetahuan dan Sikap Orang Tua dengan Pelaksanaan Cuci Tangan di Rumah Sakit

¹Bianca Marshelly Simanungkalit, ²Claudia Martha Sinay, ³Sri Rahayu Eyvelin Nainggolan,
⁴Lia Kartika, ⁵Edson Kasenda

^{1,2,3,4,5}Program Studi Keperawatan, Fakultas Keperawatan, Universitas Pelita Harapan
Jalan Jenderal Sudirman No. 20, Tangerang, Banten, Indonesia 15810

Email: sarah.kartika@uph.edu

ABSTRAK

Cuci tangan adalah proses menghilangkan kotoran dan debu di kedua tangan menggunakan sabun dan air. Pengamatan awal menunjukkan hanya sedikit orang tua yang melakukan kegiatan cuci tangan sambil memberikan dukungan perawatan anak di rumah sakit. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dan sikap orang tua dengan praktik cuci tangan. Penelitian menggunakan desain kuantitatif dengan pendekatan cross-sectional. Penelitian menggunakan teknik accidental sampling dan melibatkan 128 orang tua. Analisis data chi-square dilakukan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dan sikap orang tua dengan praktik cuci tangan. Tidak ada hubungan antara pengetahuan dan sikap orang tua dengan praktik cuci tangan ($p = 0,374$). Namun terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dengan praktik cuci tangan ($p = 0,001$). Perawat diharapkan dapat terus mendukung orang tua melalui pemberian edukasi dan aplikasi tentang pentingnya aktifitas cuci tangan selama masa perawatab anak. Studi lebih lanjut direkomendasikan untuk dapat mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi praktik cuci tangan orang tua.

Kata kunci: *cuci tangan, orang tua, pengetahuan, sikap*

ABSTRACT

Handwashing is the process of removing dirt and dust in both hands using soap and water. Initial observation showed only few parents practicing the handwashing activities while providing child's care support in the hospital. The objective of the study is to identify the relationship between parents' knowledge and attitudes with the hand washing practice. The study used quantitative design with a cross-sectional approach. The study used accidental sampling technique and involved 128 parents. Chi-square data analysis was done to know the relationship between parents' knowledge and attitudes with the hand washing practice. There was no relationship between parents' knowledge and attitudes with the hand washing practice ($p=0,374$). However, there was a significant relationship between the attitudes with the hand washing practice ($p=0,001$). Nurses are expected to continue to support parents through providing education and applications about the importance of hand washing activities during the child care period. Further study can find out the factors that can influence parents' handwashing practice.

Keywords: *attitude, hand hygiene, knowledge, parents*

Pendahuluan

Petugas kesehatan, pasien, pengunjung dan penunggu pasien merupakan kelompok yang memberikan dampak mengenai terjadinya infeksi nosokomial di rumah sakit¹. Infeksi nosokomial yang terjadi di rumah sakit dapat menular dari pasien ke petugas kesehatan, petugas kesehatan ke pasien dan dari pasien ke pengunjung atau keluarga ataupun dari pengunjung ke pasien². Infeksi nosokomial adalah infeksi yang didapat oleh pasien yang menerima perawatan untuk suatu kondisi medis atau pembedahan dan dianggap sebagai efek samping yang sering terjadi selama perawatan³.

Infeksi nosokomial berkontribusi pada peningkatan morbiditas dan mortalitas, peningkatan penggunaan sumber daya, biaya yang lebih tinggi, dan rawat inap yang diperpanjang^{4,5}. Kebersihan tangan yang benar penting untuk pencegahan infeksi yang berhubungan dengan perawatan kesehatan⁶. Infeksi nosokomial lebih sering terjadi di negara-negara berpenghasilan menengah dan rendah, masing-masing 5,7% dan 19,1%, atau tiga kali lebih tinggi daripada di negara-negara berpenghasilan tinggi⁷. Infeksi nosokomial di Asia Tenggara menyumbang sekitar 75% dari kejadian³.

Di Indonesia, berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013 pada 10 Rumah Sakit Umum Pendidikan didapatkan sekitar 6-16% angka infeksi nosokomial.⁸ Infeksi menyebar dengan mudah di antara anak-anak⁹. Penularan penyakit melalui kontak kulit khususnya melalui tangan dapat dicegah melalui kebersihan tangan dan sanitasi yang baik¹⁰. Tindakan mencuci tangan merupakan

tindakan yang hanya menggunakan air dan sabun¹¹. Studi menunjukkan bahwa aktivitas mencuci tangan menggunakan handrub terbukti efektif dalam menekan jumlah koloni mikroorganisme yang berada di tangan. Intervensi ini juga masuk dalam kategori tidak mahal dalam mengurangi risiko penularan penyakit infeksi¹².

Penelitian terdahulu menunjukkan adanya hubungan signifikan antara hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang kebersihan dengan perilaku cuci tangan pada anak pra-sekolah di TK Karangasem di kota Surakarta¹³.

Hasil observasi awal di ruang rawat inap anak mendapatkan sepuluh orang tua tidak mencuci tangan pada saat keluar dan masuk ruangan perawatan, memberi makan pasien, setelah mengganti popok dan pada saat membantu perawat dalam memberikan obat. Sementara itu, di dalam ruangan terdapat *handrub* dan *handwash* yang dilengkapi dengan poster enam langkah cuci tangan, serta pada saat jam berkunjung telah diberikan informasi mengenai pentingnya cuci tangan. namun rata-rata orang tua tetap saja tidak mencuci tangan. Selain itu, data mengenai pelaksanaan cuci tangan orang tua tidak terdokumentasi di rumah sakit. Dengan demikian, peneliti menjadikan hal ini sebagai alasan untuk melakukan penelitian mengenai hubungan pengetahuan dan sikap orang tua dengan pelaksanaan cuci tangan.

Metode

Penelitian ini memiliki desain kuantitatif dengan pendekatan potong lintang. Peneliti menggunakan metode korelasional untuk

memperoleh informasi mengenai hubungan antar variabel pengetahuan orang tua, sikap orang tua, dan praktik pelaksanaan cuci tangan.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh orang tua pasien yang berada di ruang perawatan anak di satu rumah sakit di Indonesia barat. Sampel pada penelitian ini berjumlah 128 responden. Teknik sampling insidental digunakan yaitu saat peneliti bertemu secara kebetulan dengan responden. Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah ayah atau ibu dari pasien yang merawat anaknya secara langsung di ruang perawatan anak. Kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah orang tua yang tidak bersedia meneruskan pengisian kuesioner. Penelitian ini berlangsung pada bulan Juni sampai dengan Juli 2019.

Instrumen dalam penelitian ini terdiri dari 4 bagian. Bagian pertama adalah untuk mendapatkan informasi tentang karakteristik responden. Bagian kedua terdiri dari tujuh butir pertanyaan valid yang mengukur variabel pengetahuan orang tua dengan *Cronbach Alpha* 0,755. Bagian ketiga adalah kuesioner yang mengukur variabel sikap orang tua. Bagian ini terdiri dari sembilan butir pertanyaan valid dengan *Cronbach Alpha* 0,803. Bagian terakhir terdiri dari empat belas butir pertanyaan valid dengan *Cronbach Alpha* 0,886 untuk mengukur variabel praktik mencuci tangan. Data yang diperoleh lalu diolah dan dilakukan analisis univariat dan bivariat untuk mengidentifikasi hubungan antara pengetahuan dan sikap orang tua dengan praktik pelaksanaan cuci tangan.

Penelitian ini telah melalui proses kajian etik dan disetujui oleh Komite Etik Fakultas Keperawatan Universitas Pelita Harapan dengan nomor surat No. 010/RCTC-EC/R/SHPLBANGKA/VI/2019.

Hasil

Penelitian ini melibatkan 128 responden. Karakteristik responden dengan rentang usia 26 – 35 tahun mendominasi dibandingkan dengan kategori usia lainnya dengan jumlah 83 responden (64,8%). Sebagian besar responden yang mendampingi anak di ruang rawat inap anak berjenis kelamin perempuan sebanyak 83 responden (64,3%).

Distribusi pendidikan terakhir responden sebagian besar adalah kategori S1 sebanyak 79 responden (61,7%) dan mayoritas responden yang bekerja sebanyak 93 responden (72,7%). Pengalaman responden dalam mendampingi hospitalisasi anak sebagian besar adalah kategori 1x dengan jumlah 41 responden (32%). Pemaparan karakteristik responden lebih jelas tertera di tabel 1.

Penelitian ini juga menemukan bahwa sebagian besar 76 responden (59,4%) memiliki pengetahuan yang tinggi terhadap pelaksanaan cuci tangan. Gambaran tingkat pengetahuan orang tua tentang pelaksanaan praktik cuci tangan ini tertuang dalam tabel 2.

Tabel 1. Karakteristik Responden berdasarkan Usia, Pendidikan Terakhir, Jenis Kelamin, Pekerjaan, dan Pendampingan Hospitalisasi di Satu Rumah Sakit di Indonesia Bagian Barat (n=128)

Variabel	Jumlah (n)	Persentase (%)
Usia		
17 – 25	7	5.5
26 – 35	83	64.8
36 – 45	32	25.0
46 – 55	6	4.7
Pendidikan Terakhir		
SD	1	8
SMP	0	0
SMA	20	15.6
D3	22	17.2
S1	79	61.7
S2	6	4.7
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	45	35.2
Perempuan	83	64.8
Pekerjaan		
Tidak bekerja	35	27.3
Bekerja	93	72.7
Mendampingi Hospitalisasi		
1x	41	32.0
2x	40	31.3
3x	18	14.1
4x	5	3.9
≥5x	24	18.8

Tabel 2. Gambaran Pengetahuan Orang tua tentang Pelaksanaan Praktik Cuci Tangan di Satu Rumah Sakit di Indonesia Bagian Barat (n=128)

Variabel	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Tingkat Pengetahuan		
Rendah	52	40.6
Tinggi	76	59.4
Sikap		
Negatif	56	43.8
Positif	72	56.3
Praktik Cuci Tangan		
Tidak terlaksana	54	42.2
Terlaksana	74	57.8

Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa sebagian besar 72 responden (56,3%) memiliki sikap positif terhadap pelaksanaan cuci tangan dan 74 responden (57.8 %) telah mengimplementasikan praktik cuci tangan sesuai standar (Tabel 2).

Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa terdapat 33 (63,5%) orang tua yang

berpengetahuan rendah dalam melaksanakan cuci tangan, sedangkan diantara orang tua yang berpengetahuan tinggi ada 41 (53,9%) yang melaksanakan cuci tangan. Hasil uji nilai $p=0,374$ menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan orang tua dengan pelaksanaan cuci tangan. Hasil analisis juga menunjukkan nilai *Odds Ratio* (OR)= 0,674 sehingga dapat diinterpretasikan bahwa orang

tua yang berpengetahuan rendah memiliki peluang 0,674 kali untuk melakukan pelaksanaan cuci tangan dibandingkan dengan orang tua yang berpengetahuan tinggi.

Pada variabel sikap orang tua, didapatkan bahwa 20 (35,7%) orang tua yang memiliki sikap negatif dalam melaksanakan cuci tangan, sedangkan diantara orang tua yang memiliki sikap positif ada 54 (75,0%) yang melaksanakan cuci tangan. Hasil uji nilai $p=0,001$ menunjukkan bahwa ada hubungan antara sikap orang tua dengan pelaksanaan cuci tangan. Hasil analisis juga menunjukkan nilai *Odds Ratio* (OR)= 5,400 sehingga dapat diinterpretasikan bahwa orang tua yang bersikap negatif memiliki peluang 5,4 kali untuk melakukan pelaksanaan cuci tangan dibandingkan dengan orang tua yang bersikap positif (Tabel 3).

Pembahasan

Penelitian ini menemukan bahwa sebagian besar 76 responden (59,4%) memiliki pengetahuan yang tinggi terhadap pelaksanaan cuci tangan. Hasil ini sejalan dengan studi yang menyatakan bahwa ibu dari balita sebagian besar mempunyai pengetahuan baik tentang cuci tangan sebanyak 25 orang (71,43%)

sedangkan pengetahuan kurang sebanyak 10 orang (28,57%).¹⁴ Penelitian lain di Bandung turut menuliskan bahwa konseling atau pendidikan kesehatan tentang cuci tangan yang diberikan perawat di ruang perawatan memiliki pengaruh terhadap tingkat pengetahuan keluarga di ruang perawatan.¹⁵ Temuan berbeda didapatkan dari hasil kajian pustaka, dimana sebagian besar orang tua memiliki sedikit pengetahuan tentang indikasi atau alasan untuk melakukan kebersihan tangan, tetapi orang tua mengenali kebersihan tangan sebagai alat yang relevan untuk pencegahan infeksi terkait perawatan kesehatan.¹⁶

Temuan menunjukkan bahwa sebagian besar 72 responden (56,3%) memiliki sikap positif terhadap pelaksanaan cuci tangan. Studi terkini mengungkapkan bahwa penyuluhan atau penkes merupakan upaya pembentukan sikap dimana melalui penyuluhan yang diberikan secara personal dengan penerapan metode komunikasi yang efektif maka pesan dapat di dengar dan dimengerti oleh keluarga pasien sehingga membentuk tanggapan yang positif yang terlihat dari sikap keluarga pasien yang berdampak positif setelah dilakukan penyuluhan.¹⁷

Tabel 5. Hubungan Tingkat Pengetahuan Orang Tua dengan Praktik Pelaksanaan Cuci Tangan di Satu Rumah Sakit di Indonesia Bagian Barat (n=128)

Variabel	Pelaksanaan Cuci Tangan				Nilai p	Nilai OR
	Tidak Terlaksana		Terlaksana			
	n	%	n	%		
Pengetahuan						
• Rendah	19	36.5	33	63.5	0.374	0.674
• Tinggi	35	46.1	41	53.9		
Sikap						
• Negatif	36	64.3	20	35.7	0.001	5.400
• Positif	18	25	54	75.0		

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar 74 responden (57.8 %) telah mengimplementasikan praktik cuci tangan sesuai standar. Studi menunjukkan bahwa program inisiatif yang diselenggarakan oleh rumah sakit dapat meningkatkan kepatuhan orang tua dalam melaksanakan *Hand Higiene* di antara orang tua di ruang perawatan intensif neonatal. Program inisiatif rumah sakit ini telah memberdayakan orang tua untuk berbicara dan meminta *Hand Higiene* yang tepat dari penyedia layanan kesehatan saat berinteraksi dengan anak mereka. Akhirnya program inisiatif ini telah diadopsi sebagai standar perawatan di seluruh rumah sakit.⁶

Analisis bivariat menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan orang tua dengan pelaksanaan cuci tangan (nilai $p=0,374$). Hasil ini sejalan dengan studi sebelumnya yang menunjukkan tidak ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan perilaku penggunaan antiseptik *handrub* (nilai $p=0,937$).¹⁸

Hasil uji *chi square* pada variabel sikap dengan praktik pelaksanaan cuci tangan di satu rumah sakit di Indonesia bagian barat menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan adanya hubungan antara sikap dengan kebiasaan cuci tangan pakai sabun pada ibu rumah tangga, dengan hasil analisis diperoleh $p\text{ value} = 0,009$ atau $p < (0,05)$.¹⁹ Temuan yang berbeda didapatkan peneliti lainnya yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara sikap penunggu pasien dengan perilaku penggunaan *antiseptic handrub*.¹⁸ Lebih lanjut lagi, studi

menemukan bahwa diperlukan lagi program edukasi yang komprehensif untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya aktivitas cuci tangan khususnya di antara orang tua juga anak untuk mencegah penyebaran penyakit menular di masyarakat^{10,20,21}.

Kesimpulan dan Saran

Terdapat hubungan signifikan antara sikap orang tua dengan praktik mencuci tangan di satu rumah sakit di Indonesia bagian barat. Perawat sebagai edukator dapat memberikan penyuluhan tentang pentingnya aktifitas mencuci tangan dan memberi motivasi untuk melakukan praktek cuci tangan untuk dapat meningkatkan keinginan orang tua dalam pelaksanaan mencuci tangan. Diharapkan rumah sakit dapat juga berperan dalam meningkatkan upaya pelaksanaan cuci tangan orang tua melalui program-program dan kebijakan-kebijakan pencegahan infeksi seperti mengadakan pelatihan dan sosialisasi rutin tentang prosedur cuci tangan kepada orang tua. Penelitian selanjutnya dibutuhkan untuk menelusuri faktor-faktor yang dapat memengaruhi pelaksanaan cuci tangan orang tua.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Pelita Harapan (UPH) atas dukungan dan pendanaan dalam konsorsium kesehatan dan proses publikasi naskah. penelitian.

Daftar Pustaka

1. Mariana ER, Zainab, Kholik S. Hubungan

- Pengetahuan Tentang Infeksi Nosokomial dengan Sikap Mencegah Infeksi Nosokomial pada Keluarga Pasien di Ruang Penyakit dalam RSUD Ratu Zalecha. *J Skala Kesehat.* 2015;6(2):1–7.
2. Rikayanti KH, Arta SK. Hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku mencuci tangan petugas kesehatan di rumah sakit umum daerah badung tahun 2013. *Community Health (Bristol).* 2014;2(1).
 3. World Health Organization (WHO). Report on the Burden of Endemic Health Care-Associated Infection Worldwide: Clean Care is Safer Care [Internet]. WHO. 2011. Available from: https://apps.who.int/iris/bitstream/handle/10665/80135/9789241501507_eng.pdf
 4. Nangino G de O, Oliveira CD de, Correia PC, Machado N de M, Dias ATB. Financial impact of nosocomial infections in the intensive care units of a charitable hospital in. *Rev Bras Ter Intensiva.* 2012;24(5):357–61.
 5. Sartelli M, Mckimm J, Bakar MA. Health care-associated infections – an overview. *Infect Drug Resist* [Internet]. 2018;11:2321–33. Available from: <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC6245375/pdf/idr-11-2321.pdf>
 6. Chandonnet CJ, Boutwell KM, Spigel N, Carter J, DeGrazia M, Ozonoff A, et al. It's in your hands: An educational initiative to improve parent/family hand hygiene compliance. *Dimens Crit Care Nurs.* 2017;36(6):327–33.
 7. Khan HA, Baig FK, Mehboob R. Nosocomial infections: Epidemiology, prevention, control and surveillance. *Asian Pac J Trop Biomed* [Internet]. 2017;7(5):478–82. Available from: <http://dx.doi.org/10.1016/j.apjtb.2017.01.019>
 8. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI. Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2013 [Internet]. Laporan Nasional 2013. Jakarta; 2013. Available from: http://www.depkes.go.id/resources/download/general/Hasil_Riskesdas_2013
 9. Pourakbari B, Rezaidadeh G, Mahmoudi S, Mamishi S. Epidemiology of nosocomial infections in pediatric patients in an Iranian referral hospital. *J Prev Med Hyg.* 2012;53(4):204–6.
 10. Mohamed NA, Amin NNZ, Ramli S, Isahak I, Mohamed N. Knowledge , attitudes and practices of hand hygiene among parents of preschool children. *J Sci Innov Res.* 2016;5(1):1–6.
 11. Onoigboria OR, Nwajei P, Dibia S, Okoedion S. Improving Hand Hygiene Compliance among Health Education Students of Ambrose Alli University, Ekpoma, Edo State, Nigeria. *World J Res Rev.* 2018;7(2):1–5.
 12. Maunah N. Efektifitas aplikasi handrub terhadap perubahan pola mikroorganisme pada tangan petugas di rumah sakit penyakit infeksi Prof. Dr. Sulianti Saroso. *Indones J Infect Dis.* 2013;1(3):24–9.

13. Putri MK. Hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang kebersihan dengan perilaku cuci tangan pada anak pra sekolah di tk karangasem surakarta. Surakarta; 2016.
14. Mariana ER, Ramie A, Mulyani Y. Hubungan antara pengetahuan mencuci tangan pada ibu yang memiliki balita dengan kejadian diare di puskesmas martapura. An-Nadaa. 2017;4(1):35–8.
15. Rahayu MJ. Pengaruh pendidikan kesehatan: Konseling tentang cuci tangan terhadap tingkat pengetahuan keluarga di ruang fajar rumah sakit bhayangkara sartika asih. Universitas Bhakti Kencana; 2019.
16. Bellissimo-Rodrigues F, Pires D, Zingg W, Pittet D. Role of parents in the promotion of hand hygiene in the paediatric setting: a systematic literature review. J Hosp Infect. 2016;93(2):159–63.
17. Abubakar N. Pengetahuan Dan Sikap Keluarga Pasien Rawat Inap Rumah Sakit Haji Surabaya Terhadap Pencegahan Infeksi Nosokomial. J Manaj Kesehat Yayasan RSDr Soetomo. 2017;3(2):178.
18. Firdausy D, Riyanti E, Husodo B. Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku penggunaan antiseptic hand rub pada penunggu pasien rawat inap di bangsal dahlia kelas iii rumah sakit umum daerah kabupaten brebes. J Kesehat Masy. 2016;4(5):277–83.
19. Jelantik I, Astarini IGAR. Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Ketersediaan Sarana Dengan Kebiasaan Cuci Tangan Pakai Sabun Untuk Mencegah Diare Dan Ispa Pada Ibu Rumah Tangga Di Kelurahan Ampenan Tengah Kota Mataram. Media Bina Ilm. 2015;9(1):48–51.
20. Klar K, Knaack D, Kampmeier S, Hein AK, Görlich D, Steltenkamp S, et al. Knowledge about Hand Hygiene and Related Infectious Disease Awareness among Primary School Children in Germany. Children. 2022;9(190):1–22.
21. Jess RL, Dozier CL. Increasing handwashing in young children : A brief review. J Appl Behav Anal. 2020;53(3):1219–24.